

Pelatihan Kader Posyandu tentang Kebutuhan Gizi Bagi Ibu Hamil dan Balita di Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru

Training of Posyandu's Crades About Nutrient Requirement for Pregnant Woman and Toddler in Tirta Siak Village in Pekanbaru

Noveri Lysbetti Marpaung¹, Edy Ervianto¹, Sakti Hutabarat*¹, Nurhalim¹, Rahyul Amri¹

¹Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: sakti.hutabarat@lecturer.unri.ac.id

Article Info

Article history:

Received April 8th, 2022

Revised July 13rd, 2022

Accepted July 17th, 2022

Abstrak

Salah satu masalah kesehatan berkaitan dengan fisik seseorang tidak berkembang dengan baik disebut *Stunting*. *Stunting* merupakan keadaan seseorang dimana kurangnya kadar asupan gizi yang terjadi dalam waktu lama sehingga mengakibatkan masalah gizi yang bersifat kronis. *Stunting* ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan pada anak, tidak sesuai dengan standar usia seharusnya. Salah satu cara untuk mencegah *stunting* pada balita sejak dini yakni dengan meningkatkan pengetahuan Ibu dan Ibu Hamil mengenai gizi melalui edukasi gizi. Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk memberi pemahaman yang benar tentang kebutuhan gizi bagi Ibu Hamil dan Balita kepada Kader Posyandu di Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru untuk mencegah terjadinya *stunting* di tengah-tengah masyarakat sekitar posyandu. Metode kegiatan ini adalah melaksanakan training bagi Kader Posyandu untuk memberikan pemahaman yang benar tentang standar kebutuhan gizi bagi Ibu Hamil dan Balita serta mencegah *stunting* sejak bayi usia dini, bahkan saat masih di dalam kandungan. Pelatihan yang dilakukan mendapat dukungan penuh dari Ketua PPKBD Tirta Siak, yang mengetuai semua Posyandu Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru. Peserta pelatihan antusias mengikuti pelatihan. Diharapkan Kader Posyandu dapat menerapkannya di tengah-tengah masyarakat.

Kata kunci: Stunting; Ibu Hamil; Balita; Posyandu; Tirta Siak

Abstract

One healthy problem related to somebody's physic that can not grow-up well is Stunting. Stunting is someone's condition whereas less level of nutrient occurs in long time. Therefore, it causes nutrient problem cronicly. Stunting be marked with growth of height of children which are not suitable with standar of their ages. One way to prevent stunting on toddler early is by increasing knowledge of a mother/pregnant-woman about nutrient, through nutrient education. Aim of this service is to educate craders of healthy facility, Posyandu, in Tirta Siak Village about nutrient requirement for pregnant-woman and Toddler to prevent stunting earlier in communities around Posyandu. Methodology of this service is performing training for Posyandu's craders to give right understanding about standardization of nutrient need for pregnant-woman and toddler and to prevent stunting earlier, even since that baby in the womb. This training gets full support from PPKBD's chairwoman, leader for all posyandus in Tirta Siak Village. Participants are enthusiastic to follow training. Hopefully, Posyandu's craders can implement obtained knowledge about nutrient requirements for pregnant-woman and toddler to society.

Keywords: Stunting; Nutrient; Mother; Pregnant Woman; Toddler; Posyandu; Tirta Siak.

DOI: <https://doi.org/10.31258/cers.2.4.192-200>

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu syarat bagi manusia untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Kesehatan dapat dijaga dengan mengonsumsi makanan bergizi setiap harinya. Selain itu, mengonsumsi vitamin juga dapat membantu meningkatkan kesehatan tubuh manusia. Disamping itu, istirahat yang cukup serta olahraga yang teratur juga mendukung kesehatan seseorang. Namun, kesehatan haruslah dijaga terus menerus secara berkelanjutan. Pada dasarnya, kesehatan sudah mulai dijaga sejak bayi. Bahkan kesehatan seseorang sudah diperhatikan dan dijaga sejak dari dalam kandungan. Oleh karena itu, kesehatan bukan diperhatikan setelah seseorang menjadi dewasa, namun juga sejak masih bayi karena masih ada juga bayi yang tidak sehat sejak lahirnya. Bahkan ada juga bayi yang pada akhirnya diketahui mengalami permasalahan dalam kesehatannya setelah mencapai umur tertentu karena melihat pertumbuhan fisiknya yang tidak sempurna, seiring dengan usia yang seharusnya.

Salah satu permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan tidak berkembangnya fisik seseorang dengan baik, dikenal dengan istilah *Stunting*. *Stunting* mengakibatkan terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Salah satu gangguan yang terjadi, berupa gangguan perkembangan kognitif akibat dari kekurangan gizi kronis, terutama dalam seribu hari pertama kehidupan (Arini, Mayasari, & Rustam, 2019). *Stunting* merupakan keadaan seseorang dimana kurangnya kadar asupan gizi yang terjadi dalam waktu lama sehingga mengakibatkan masalah gizi yang bersifat kronis. (Sari, Ardillah, Rahmiwati, 2020) *Stunting* baru terlihat setelah bayi berusia 2 tahun, dengan ciri-ciri tinggi badan di bawah rata-rata (Ramayulis et al, 2018). Selain itu, *stunting* juga sangat berpengaruh pada kesehatan balita, baik dalam kurun waktu yang pendek maupun panjang. Terhambatnya pertumbuhan otak dan fisik, serta terjadinya gangguan pada metabolisme tubuh merupakan akibat yang dialami balita *stunting* dalam kurun waktu yang pendek. Akibat yang dapat ditimbulkan dalam kurun waktu yang panjang yaitu berkurangnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, berisiko terkena penyakit stroke, jantung, diabetes, kegemukan dan penyakit lainnya saat berusia tua, serta mudahnya sakit karena kekebalan tubuh yang menurun. (Astuti, Purwaningsih, 2019)

Stunting disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya karena masyarakat tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai *stunting*. Akibatnya penanganan yang dilakukan terhadap masalah gizi pada anak menjadi tidak tepat. Hal itu dapat terjadi selama masa kehamilan maupun setelah melahirkan. Selain itu, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas bagi ibu selama masa kehamilan, setelah kelahiran dan pembelajaran dini yang tidak diperoleh, juga merupakan faktor-faktor yang dapat menyumbang terjadinya *stunting* pada anak. Contohnya, akses yang belum memadai untuk anak melakukan imunisasi. Faktor lainnya adalah ketidakterdediaannya makanan bergizi akibat keadaan sosial ekonomi yang kurang baik sehingga tidak dapat membeli makanan bergizi karena harganya yang tinggi. (Pratiwi, 2019)

Gizi dan Nutrisi ibu hamil merupakan satu hal penting yang harus dipenuhi selama masa kehamilan berlangsung. Nutrisi dan gizi yang baik pada saat kehamilan, akan sangat membantu supaya ibu hamil dan janin tetap sehat. Untuk pertumbuhan, perkembangan serta kesehatan yang optimal, hal ini ditentukan oleh nutrisi yang baik serta jumlah dan kualitas nutrisi yang dikonsumsi oleh ibu hamil tersebut. Pada dasarnya, saat masa kehamilan merupakan momen dimana ibu memasok semua nutrisi untuk bayi yang sedang berkembang. Sistem pendukung kehidupan bayi bertumbuh selama masa kehamilan ibu, berkembang sesuai dengan yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat. Oleh karena itu, kebutuhan nutrisi seorang ibu hamil tidak cukup hanya bagi dirinya sendiri, akan tetapi bagi bayi yang ada dalam kandungannya juga. (Anggraini, Anjani, 2021)

Seribu Hari Pertama dari Kehidupan anak (1000 HPK) dimulai sejak hari pertama kehamilan sampai anak berumur dua tahun. Masa ini dapat menentukan masa depan manusia. Seribu Hari Pertama Kehidupan sendiri terdiri dari 270 hari sejak masa kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan, disebut dengan Golden Period karena pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan bayi berlangsung dengan cepat. Jika masa ini tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen pada bayi tersebut. (Achadi, 2014).

Kualitas dan kuantitas pangan yang dikonsumsi oleh seseorang dapat menentukan tingkat konsumsi pangan. Kualitas pangan mencerminkan adanya zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh yang terdapat dalam bahan pangan, sedangkan kuantitas pangan mencerminkan jumlah setiap gizi dalam suatu bahan pangan. Untuk mencapai keadaan gizi yang baik, maka unsur kualitas dan kuantitas pangan harus dapat terpenuhi (Zulaikhah 2012).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah *stunting* yaitu menambah pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang sehingga dapat memperbaiki pemenuhan kebutuhan gizi pada anak. Cara tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan, seperti pelatihan/penyuluhan kesehatan dan wawancara serta seminar (Lusiani, Prastyawati, and Nobita, 2021) Hal lain yang dapat dilakukan untuk mencegah *Stunting* adalah memperhatikan kebutuhan gizi bagi Ibu Hamil selama masa proses kehamilan.

Identifikasi Masalah Kegiatan Pengabdian ini adalah belum semua Kader Posyandu di Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru yang mempunyai pemahaman yang sama tentang pentingnya kebutuhan gizi bagi Ibu Hamil dan Balita serta belum menyadari manfaat dari Kebutuhan Gizi Bagi Ibu Hamil Dan Balita. Perumusan Masalah yang dihadapi dalam hal ini yaitu menyampaikan bagaimana kebutuhan gizi yang standar bagi Ibu Hamil dan Balita kepada Kader Posyandu di Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru.

Berdasarkan manfaat dari Kegiatan Pelatihan ini adalah memberikan pemahaman yang benar mengenai Kebutuhan Gizi Bagi Ibu Hamil dan Balita kepada Para Kader Posyandu di Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru. Hal-hal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah :

- Melaksanakan survey tentang Posyandu yang ada di Pekanbaru dan masih tetap melaksanakan fungsinya di masa pandemi.
- Melakukan wawancara kepada Ketua PPKBD (Ketua dari semua posyandu) Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru tentang wawasan dan pengetahuan dari setiap Kader Posyandu tentang Kebutuhan Gizi Bagi Ibu Hamil dan Balita.
- Mengidentifikasi jumlah Kader Posyandu Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru yang akan mengikuti kegiatan pelatihan ini.
- Lingkup materi yang akan dipersiapkan untuk dipresentasikan di hari pelatihan.
- Waktu, tempat dan serta hal-hal lain terkait pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk memberi pemahaman yang benar tentang kebutuhan gizi bagi Ibu Hamil dan Balita kepada Kader Posyandu di Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru untuk mencegah terjadinya *stunting* di tengah-tengah masyarakat sekitar posyandu.

METODE PENERAPAN

Langkah-langkah Kegiatan

Langkah-langkah yang diperlukan untuk menunjang Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru adalah :

1. Melakukan survei ke lapangan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman Para Kader Posyandu Tentang Kebutuhan Gizi Bagi Ibu Hamil Dan Balita.
2. Merumuskan langkah-langkah kegiatan yang tepat yang akan dituangkan dalam Rencana Kegiatan yang akan dilakukan.
3. Menyiapkan materi atau modul pelatihan (*workshop*).
4. Kegiatan Pelatihan (*workshop*) di lapangan.
5. Menyusun laporan kegiatan.

Persiapan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persiapan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Teknik Penyelesaian Masalah

Teknik Penyelesaian Masalah dengan melakukan kegiatan berupa:

1. Presentasi tentang kebutuhan berbagai jenis makanan dan minuman yang mengandung gizi yang sesuai untuk Ibu Hamil dan Balita yang seharusnya, sesuai dengan standar dari Pemerintah Republik Indonesia.
2. Mengetahui tujuan dari pemberian gizi bagi Ibu Hamil sesuai perkembangan kehamilannya.
3. Mengetahui tujuan dari pemberian gizi bagi Balita berdasarkan umur dan berat badan.

4. Cara mengukur dan menyediakan kebutuhan gizi bagi Ibu Hamil sesuai Trimester kehamilannya.
5. Cara menghitung berat badan ideal bagi Ibu Hamil dan Balita.
6. Cara mengukur dan menyediakan kebutuhan gizi bagi Balita berdasarkan usia dan berat badan.
7. Mengidentifikasi hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya *Stunting* dan tanda-tanda *Stunting* pada balita/anak.
8. Cara mencegah terjadinya *Stunting* pada anak.

Penyampaian materi Kegiatan Pengabdian ditunjukkan Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian materi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Alat Ukur Ketercapaian

Untuk melihat keberhasilan dari kegiatan ini maka diadakan tanya jawab antara Peserta kegiatan (Kader Posyandu) dengan Narasumber tentang Kebutuhan Gizi Bagi Ibu Hamil dan Balita. Adapun ruang lingkup tanya jawab berupa:

1. Hal-hal yang menjadi mitos atau fakta bagi Ibu hamil selama masa kehamilannya untuk mencegah anak dalam kandungannya mengalami *Stunting*.
2. Latihan menghitung kebutuhan makanan sehari-hari bagi Ibu hamil berdasarkan masa kehamilannya.
3. Latihan menghitung berat badan ideal bagi Ibu Hamil berdasarkan masa kehamilannya untuk mengidentifikasi apakah Ibu tersebut dalam keadaan sehat atau Ibu tersebut mengalami gejala penyakit lain, seperti diabetes, darah tinggi, dll, yang dapat menyebabkan timbulnya masalah saat lahir nanti.
4. Latihan menghitung pertambahan berat badan ideal bagi Ibu Hamil berdasarkan masa kehamilannya untuk mengidentifikasi apakah janin dalam kandungan Ibu tersebut dalam keadaan sehat atau tidak.
5. Latihan menghitung kebutuhan makanan sehari-hari bagi anak menurut umur dan berat badannya.
6. Latihan menghitung berat badan ideal bagi anak berdasarkan umur dan berat badannya untuk mengidentifikasi apakah anak tersebut sehat atau mengalami gejala penyakit lain (seperti diabetes) atau *Stunting*.

Acara Penutupan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dinyatakan pada Gambar 4.



Gambar 4. Acara Penutupan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Staf pengajar Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh melakukan pengabdian masyarakat dengan tema Penyuluhan dan Sosialisasi Pembuatan Permen Sapi sebagai Pakan Tambahan Ternak Ruminansia di Kelompok Tani Hasta Karya Jorong Solok Dalam yang didampingi oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) dengan wilayah kerja Nagari Solok Bio-Bio Kecamatan Harau.

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kawasan wisata yang berada disekitar objek wisata Ait Terjun Harau, sehingga perlu perhatian lebih untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Jorong Solok Dalam ini. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan pengelolaan dan pemanfaatan Limbah Daun gambir yang merupakan residu dari hasil ekstraksi getah gambir menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat sebagai salah satu bahan dalam pembuatan permen sapi. Pembuatan permen sapi menggunakan limbah daun gambir memiliki kandungan yang baik (Ramaiyulis, 2018). Kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi mengenai pemanfaatan residu daun gambir sebagai salah satu bahan dalam pembuatan permen sapi sebagai pakan tambahan ternak ruminansia baik sapi maupun kambing.

Bahan yang digunakan antara lain : *molasses*/ gula saka, dedak halus, ampas tapioca, urea, bungkil kedelai, bungkil kapuk, kapur, tepung tulang, residu daun gambir, garam dan mineral komersial. Cara pembuatan dengan cara memanaskan *molasses* hingga menjadi kental, kemudian mencampurkan bahan-bahan lainnya hingga merata dan selanjutnya dilakukan proses pencetakan hingga padat dan keras. Pemberian UMB (permen jilat) untuk sapi potong dewasa sebanyak 200-400 gr/ekor/hari dan pada pedet (anak sapi umur dibawah 1 tahun) sebanyak 150-250 gr.ekor/hari. Pemberian dapat dilakukan pada waktu pagi hari (sebelum diberi pakan), siang dan sore. Pemberian permen jilat ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ternak sapi yang ada di kelompok tani hasta karya ini. Ternak sapi di kelompok tani ini, masih suka menjilati kandang, menjilati peternak serta ternak sapi lainnya, dan ini merupakan salah satu tanda bahwa ternak sapi mengalami defisiensi (kekurangan) mineral.

Pemberian perment jilat dapat memenuhi kekurangan mineral yang terjadi pada sapi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternak. Serta meningkatkan nafsu makan dari ternak. Kalau nafsu makan meningkat ini akan berkorelasi positif terhadap penambahan bobot badan sapi. Dengan penambahan bobot badan yang signifikan ini diharapkan dapat memenuhi bobot akhir yang diinginkan peternak. Dalam waktu 2-3 bulan masa pengemukkan, ternak sapi sudah bisa dipanen atau dijual. Apabila sapi gemuk maka peternak akan mendapatkan keuntungan.



Gambar 2. Kondisi saat penyampaian materi penyuluhan di Kelompok Hasta Karya

Potensi Pengembangan Masyarakat

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, melihat kepada :

1. Antusias Peserta selama kegiatan pengabdian
2. Terlibatnya secara langsung Ketua PPKBD Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru dalam acara tersebut.
3. Komitmen dari Ketua PPKBD Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru untuk segera memulai untuk memperhatikan standar Kebutuhan Gizi Bagi Ibu Hamil dan Balita di Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru.
4. Sarana yang tersedia terkait Kebutuhan Gizi Bagi Ibu Hamil dan Balita di Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru.

Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Pelatihan yang dilakukan ini mendapat support penuh dari Ketua PPKBD (Ketua dari semua Posyandu) Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru, yang mengetahui semua Posyandu di Kelurahan Tirta

Siak Pekanbaru, bahkan mereka memberi lebih dari yang diperkirakan sebelumnya. Kegiatan Pengabdian dilaksanakan di Posyandu di RT 1 RW 4 Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diawali dengan Kata Pembukaan dari salah satu anggota Tim Pelaksana Pengabdian Universitas Riau. Kemudian, dilaksanakan penyampaian materi Pelatihan, yang disampaikan oleh seorang Tenaga Kesehatan dan diikuti dengan tanya jawab antar peserta pelatihan dan Pemateri. Hal ini dirasa efektif dan hemat waktu karena target yang ingin dicapai adalah bagaimana memperlengkapi Para Kader Posyandu dari Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru dengan pemahaman yang benar tentang standar kebutuhan gizi bagi Ibu Hamil dan Balita. Interaksi pelatihan berjalan dengan baik dan Para Kader Posyandu terkesan antusias mendapat pemahaman baru untuk dapat mencegah terjadinya *stunting* bagi bayi/ anak sejak dini, di masa yang akan datang. Pelatihan akhirnya ditutup oleh Ketua PPKBD Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru.

Secara keseluruhan pelatihan berjalan sesuai rencana. Dengan diadakannya pelatihan ini, maka setiap Para Kader Posyandu Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru, yang hadir dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, mempunyai pemahaman dan wawasan yang benar tentang standar kebutuhan gizi bagi Ibu Hamil dan Balita untuk mencegah terjadinya *stunting* bagi bayi/ anak sejak dini.

KESIMPULAN

Melihat dari apa yang sudah dilakukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini merupakan salah satu wadah untuk memperlengkapi wawasan dan pengetahuan Kader Posyandu di Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru mengenai Kebutuhan Gizi Bagi Ibu Hamil dan Balita.

Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi Para Kader Posyandu Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru, dalam menerapkan Kebutuhan Gizi Bagi Ibu Hamil dan Balita Di Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru untuk mencegah terjadinya *stunting* bagi balita/ anak sejak usia dini, bahkan sejak dari kandungan Sang Ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PPKBD Tirta Siak dan Semua Posyandu di Kelurahan Tirta Siak Pekanbaru, yang telah memberi dukungan dalam terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, D., Mayasari, A. C., & Rustam, M. Z. A. (2019). Gangguan Perkembangan Motorik Dan Kognitif pada Anak Toodler yang Mengalami Stunting di Wilayah Pesisir Surabaya. *Journal of Health Science and Prevention*. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i2.231>
- Achadi, E. L., 2014, *Periode Kritis 1000 Hari Pertama Kehidupan dan Dampak Jangka Panjang terhadap Kesehatan dan Fungsinya*. Universitas Indonesia.
- Angraini, N. N., Anjani, R. D. (2021). Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pangan dan Gizi*, 11(1), 42-49.
- Astuti, F. P., Purwaningsih, H. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting dan Gizi Balita di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu, *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(2). 19-24.
- Lusiani, E., Prastyawati, I. Y. ., & Nobita, A. (2021). The Effectiveness of Health Education using the Media Booklets on Mother's Knowledge Level about Stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2), 315-320.

- Pratiwi, S. R. (2019). Manajemen kampanye komunikasi kesehatan dalam upaya pengurangan Prevalensi Balita Stunting. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(1). 1-23.
- Ramayulis, R., Kresnawan, T., Iwaningsih, S., & Rochani, N. S. (2018). *Stop Stunting Dengan Konseling Gizi*. Penebar Plus.
- Sari, I. P., Ardillah, Y., Rahmiwati, A. (2020). Berat Bayi Lahir dan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia* 8(2). 110–118.
- Zulaikhah. (2012). *Faktor Risiko Status Gizi Kurang Pada Wanita Usia Subur Di Bogor*. Institut Pertanian Bogor.